

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pola Komunikasi Guru Dalam Mengajar Siswa Tunagrahita di SDLB C Yakut Purwokerto”, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi instruksional yang digunakan guru SDLB C Yakut dalam proses belajar mengajar dengan siswa tunagrahita di kelas 1 yaitu dengan pola komunikasi satu arah metode ceramah. Kemudian pola komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guru menerapkannya dengan metode tanya jawab dan metode demonstrasi (praktek) kepada para siswa agar siswa lebih aktif. Proses belajar mengajar juga diimbangi dengan menggunakan instruksi komunikasi verbal, instruksi komunikasi non verbal, dan proses komunikasi antar pribadi. Semua itu dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mempermudah siswa tunagrahita dalam memahami materi yang diajarkannya.
2. Sebagian besar siswa tunagrahita mengalami keterlambatan dalam pemahaman dan kemampuan berfikir. Itu menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Biasanya guru mengatasi hal tersebut dengan cara menegurnya, apabila menegur tidak

mendapatkan respon dari siswa maka guru menghampiri siswa tersebut dan menuntunya agar kembali ke tempat duduk. Namun jika keaktifan siswa sudah tidak terkendali maka guru memanggil orang tua siswa agar masuk ke dalam kelas untuk menasehati anaknya. Tunagrahita juga mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi sehingga mudah lupa terhadap materi pembelajaran. Agar siswa tunagrahita tetap belajar ketika di rumah, maka guru biasanya memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada para siswa.

3. Dalam berkomunikasi dengan orang tua, guru dan teman-temannya, para siswa tunagrahita seringkali menggunakan bahasa ibu (bahasa jawa) Banyumas. Dikarenakan mereka dalam kesehariannya menggunakan bahasa Banyumas jika berkomunikasi dengan orang tua di rumah. Sesekali mereka menggunakan bahasa Indonesia namun hanya beberapa kalimat saja. Perkembangan sosialnya tumbuh dengan pesat semenjak sekolah. Sebelum sekolah sebagian besar siswa tunagrahita memiliki sikap minder dan takut jika bertemu dengan orang yang baru dikenal.

B. Saran

Peneliti mengemukakan berupa saran yang berkaitan dengan Pola Komunikasi Instruksional Guru Dalam Mengajar Siswa Tunagrahita di SDLB C Yakut Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru di SDLB C Yakut Purwokerto hendaknya lebih menjalin komunikasi yang lebih dekat lagi dengan para siswa tunagrahita agar lebih mudah mengarahkan perilaku para siswa.
2. Perlu ditingkatkan kualitas sekolah dan guru dalam melakukan pembelajaran dengan meningkatkan proses komunikasi baik verbal maupun non verbal antara guru dan siswa tunagrahita di SDLB C Yakut Purwokerto.
3. Pendampingan dari orang tua siswa tunagrahita dalam mendidik anaknya juga sangat menentukan perkembangan anak pada saat di rumah masing-masing.